

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bersifat mutlak dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan bagi setiap jenjang dan satuan pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus di dalam pembangunan Indonesia. Untuk mencapai kemajuan harus ada upaya yang sungguh-sungguh baik dari lembaga resmi pemerintah atau masyarakat pada umumnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang mendapat prioritas utama untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar, mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar. Pada kenyataannya, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bukanlah suatu hal yang mudah. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi belajar mengajar yang paling efektif dan efisien. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Namun, keberhasilan tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru, karena metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran. Jadi metode pembelajaran inilah yang akan memberikan arahan jalannya proses belajar mengajar, sehingga akan sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud.

Berdasarkan penggunaan metode yang tepat diharapkan siswa tidak akan mengalami kesulitan untuk memahami konsep dan akhirnya bisa menggunakan ilmu yang siswa terima sebagai peran aktif dimasa mendatang.

Pembelajaran matematika yang berlangsung saat ini mayoritas guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang jarang sekali mengajak siswanya untuk mengembangkan kemampuan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Akibat dari pembelajaran seperti ini siswa mengalami kesulitan dalam menangkap konsep matematika yang diajarkan oleh guru, karena didalam kegiatan belajar mengajar pengetahuan diberikan begitu saja tanpa dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman siswa sebelumnya dan tidak memperhatikan konteks dimana siswa berada pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mengajar hanya merupakan transfer pengetahuan dari guru ke murid. Dengan pembelajaran matematika yang seperti ini, siswa akan belajar matematika hanya dengan cara menghafal dan sekedar mengingat rumus. Padahal matematika lebih bersifat abstrak, sehingga dengan pembelajaran dengan menghafal dan mengingat sesuatu yang abstrak, menjadikan matematika akan terkesan lebih sulit dan membosankan serta menjadikan prestasi belajar matematika siswa pada umumnya rendah.

Mata pelajaran matematika menurut kebanyakan siswa dianggap lebih sulit dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari matematika yang diajarkan oleh guru di kelas. Dengan demikian banyak siswa yang mengeluh dalam mengikuti pelajaran matematika yang dirasa membosankan dan tidak menarik. Apalagi

jika dihadapkan pada soal cerita, banyak siswa yang mengalami kesulitan karena kurang memahami makna setiap kalimat yang ada, kurang mampu merumuskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, kurang mampu menghubungkan secara fungsional unsur-unsur yang diketahui untuk menyelesaikan masalah dan masih ada yang tidak tahu unsur yang harus dimisalkan dengan suatu variabel.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar hanya sedikit siswa mau bertanya pada teman sebangku secara berbisik-bisik. Ini menunjukkan kalau siswa malu bertanya pada guru. Sedangkan pada waktu diluar pelajaran banyak siswa yang mengobrol dan berdiskusi saling bertukar pikiran. Hasil belajar matematika siswa kelas X SMA N 1 Sidoharjo dirasa masih kurang yaitu masih sedikit siswa mendapatkan nilai diatas KKM yaitu mendapatkan nilai diatas 75 yaitu sebanyak 40%. Salah satu faktor penyebab hasil belajar siswa yang rendah disebabkan karena siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam menyelesaikan masalah tersebut tentunya dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang dapat menunjang siswa dalam memecahkan masalah.

Dari latar belakang tersebut peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang lain yaitu dengan melihat kenyataan sehari-hari yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar ataupun pada saat di luar kelas. Akan dicoba pembelajaran dengan memanfaatkan acara berkelompok tersebut menjadi suatu kelompok belajar dalam satu kelas, model pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran *cooperative learning* tipe CIRC.

Penerapan pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan sikap yang positif dalam belajar matematika. *Cooperative learning* tipe CIRC ini lebih menonjolkan interaksi dalam kelompok, dengan demikian siswa dapat menerima siswa lain yang berkemampuan dan berlatar belakang berbeda. Dengan demikian siswa tidak hanya menerima saja materi pengajaran yang diberikan guru, melainkan siswa dilatih untuk menggali dan mengembangkan materi dalam kelompok belajarnya. Kompetisi antar kelompok belajar akan menumbuhkan motivasi belajar pada siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar akan berkembang dan hasil belajar siswa akan lebih baik.

Dengan adanya beberapa permasalahan diatas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui implementasi metode pembelajaran *cooperative learning* tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada siswa kelas X SMA N 1 Sidoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah: Apakah pembelajaran dengan metode *cooperative learning* tipe CIRC dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa pada siswa kelas X SMA N 1 Sidoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe CIRC pada siswa kelas X SMA N 1 Sidoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar secara tepat guna di sekolah untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

- 1) Mempermudah siswa untuk menyerap materi yang diberikan.
- 2) Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar guna mendapatkan hasil yang maksimal.

b) Bagi guru

Sebagai masukan kepada para guru dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga tercapai hasil pembelajaran yang maksimal dan akan tercapai efektifitas dalam meningkatkan mutu belajar.

- c) Bagi sekolah
- 1) Memberikan masukan kepada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada mutu sekolah.
 - 2) Sebagai acuan sebagai penyelesaian masalah pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan hasil belajar pada siswa pada mata pelajaran matematika sehingga, masalah pembelajaran dapat diatasi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
 - 3) Sekolah mampu mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal sehingga mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

E. Definisi Operasional Istilah

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman aktivitas belajarnya. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku dan kemampuan berfikir. Perubahan sebagai hasil belajar juga dapat menyentuh perubahan pada aspek afektif, termasuk perubahan aspek emosional walaupun tidak mudah dilihat dalam waktu yang singkat. Indikator yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil belajar meliputi; (a) pencapaian kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM), (b) keberanian siswa menanyakan materi yang belum jelas, (c) menanggapi pendapat siswa lain, (d) antusias siswa mengerjakan soal.

2. Pembelajaran *Cooperative Learning tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Cooperative learning tipe CIRC merupakan metode pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. Dalam kelompok kecil para siswa diberi suatu teks/bacaan, kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok saling merevisi dan menulis ikhtisar cerita atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita atau mempersiapkan tugas tertentu dari guru. Langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning* tipe CIRC adalah sebagai berikut.

- a) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen
- b) Guru memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik
- c) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas
- d) Mempresentasikan hasil kerja kelompok
- e) Guru membuat kesimpulan bersama
- f) Penutup